

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa” Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai bila tidak didukung dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Dhiu, 2012).

Upaya memandirikan siswa untuk belajar bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat perlu untuk diutamakan agar siswa mampu membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya. Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh peserta didik tersebut untuk kehidupannya

dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupan seseorang. Demikian juga bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melangsungkan kehidupan secara layak. Untuk itu maka di perlukan desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan perlu adanya kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pun sesuai dengan target yang ditetapkan. Namun demikian berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi terdahulu di Kupang ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA diantaranya sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pelajarannya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*), Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua berpartisipasi aktif. Kenyataan ini diketahui dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dan kemampuan pemahaman peserta didik akan materi yang sudah pernah diajarkan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan

yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Endarwati (2011) proses pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien, pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Proses pembelajaran dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009) Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dimana diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil.

Menurut Susanto (2016) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Kunandar (2013), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar diatas maka tidak terlepas dari peran guru dalam hal ini menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Dari model pembelajaran yang sudah ada peneliti memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai model yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana pembelajaran ini melibatkan seluruh

kemampuan peserta didik secara maksimal dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Keller (2016) inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah dari guru atau buku teks melalui cara-cara ilmiah, melalui pustaka dan melalui pertanyaan dan guru membimbing peserta didik dalam menentukan proses pemecahan dan identifikasi solusi sementara masalah tersebut. Keller menyatakan bahwa metode inkuiri terbimbing adalah metode belajar yang menekankan pada proses menjawab masalah, bukan membuat masalah.

Di Nusa Tenggara Timur terutama di daerah-daerah kabupaten dan atau kota, hampir kebanyakan peserta didik berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, selain itu di sekolah-sekolah pada berbagai level juga memiliki ketersediaan daya dukung pembelajaran yang terbatas. Hal-hal tersebut di atas sedikit-tidaknya akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dengan metode-metode saintifik yang berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar peserta didik. Faktanya semua lembaga pendidikan pada berbagai level memiliki ketersediaan daya dukung yang berbeda –beda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis proposal dengan judul **“Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Melalui Studi Pustaka.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Memacu peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.
  - c. Melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama yang baik antar sesamanya.

## 2. Bagi guru

- a. Guru dapat melakukan suatu variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena disuguhkan dengan model pembelajaran yang baru.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).